

Pemberdayaan Masyarakat Desa Kampung Panjang melalui Pembentukan Sanggar Budaya dan Reaktualisasi Kearifan Lokal Basiacuong

Erdiasnyah¹, Juandono², Nuraryo Patria³, Serliza⁴, Ratih Asri Audina⁵, Habiburrahman Lathif⁶, Riyan Saputra⁷, Rifa Aska Auliya⁸, Nelfa Valianti⁹, Rifki Ardiansyah¹⁰, Muhammad Farhan Nasrul¹¹, M Arifin Ilham¹², Veni Rahmawati¹³
Universitas Riau¹⁻¹³



Email: erdiansyah@lecturer.unri.ac.id¹, juan.dono3112@student.unri.ac.id²,
nuraryo.patria0584@student.unri.ac.id³, serliza0972@student.unri.ac.id⁴,
ratih.asri4260@student.unri.ac.id⁵, habiburrahman.latif4021@student.unri.ac.id⁶,
riyan.saputra4451@student.unri.ac.id⁷, rifa.aska2108@student.unri.ac.id⁸,
nelfa.valianti5184@student.unri.ac.id⁹, rifki.ardiansyah6063@student.unri.ac.id¹⁰,
muhhammad.farhan1343@student.unri.ac.id¹¹, muhhammad.arifin4690@student.unri.ac.id¹²,
veni.rahmawati4243@student.unri.ac.id¹³

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 06-10-2025

Disetujui 16-10-2025

Diterbitkan 18-10-2025

Katakunci:

*PPK Ormawa,
pemberdayaan
masyarakat,
kearifan lokal,
Basiacuong,
sanggar budaya.*

ABSTRAK

Program PPK Ormawa UKM BATRA Universitas Riau dilaksanakan di Desa Kampung Panjang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, dengan tujuan untuk melestarikan dan merevitalisasi tradisi lisan Basiacuong sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Melayu Kampar. Program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Kegiatan utama meliputi pembentukan Sanggar Budaya Kampung Panjang, pelatihan seni tutur Basiacuong, penyusunan modul pendidikan karakter berbasis budaya lokal, pembuatan konten digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pelestarian budaya lokal. Sanggar budaya berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan ekspresi kreatif yang memperkuat identitas sosial dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya leluhur. Melalui sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan tokoh adat, program ini berhasil menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal sebagai dasar pembangunan masyarakat menuju desa budaya yang mandiri dan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Desa Kampung Panjang, yang terletak di Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, memiliki banyak potensi sosial, ekonomi, dan budaya. Masyarakatnya memiliki semangat gotong royong dan nilai-nilai adat istiadat yang kuat. Sastra lisan Basiacuong adalah kekayaan budaya yang menjadi identitas desa ini. Tradisi tutur khas masyarakat Kampar ini mengandung nilai kesantunan, penghormatan, dan pendidikan karakter. Basiacuong dahulu digunakan untuk berkomunikasi, menghibur, dan menanamkan budi pekerti dalam masyarakat melalui irama dan kata-kata yang indah.

Tradisi penting ini, sayangnya, hampir punah sekarang. Hasil survei yang dilakukan oleh tim PPK Ormawa UKM BATRA Universitas Riau menunjukkan bahwa hanya tiga orang yang masih berbicara secara aktif, semuanya berusia di atas 50 tahun. Selain itu, wirit dan pertunjukan Basiacuong sudah lama tidak dilakukan. Tradisi ini semakin terpinggirkan oleh arus modernisasi karena tidak ada minat generasi muda, tidak ada wadah pelatihan budaya seperti sanggar, dan kurangnya dokumentasi dan promosi.

PPK Ormawa UKM BATRA Universitas Riau berusaha untuk menghidupkan kembali Basiacuong dengan mendirikan Sanggar Budaya Kampung Panjang. Sanggar dirancang untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk belajar, berkarya, dan bekerja sama. Program ini diharapkan dapat menghidupkan kembali semangat budaya masyarakat serta menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan leluhur melalui pelatihan, dan pembuatan modul pendidikan karakter.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan seni, tetapi juga untuk mendorong masyarakat untuk membangun desa budaya yang mandiri dan berkelanjutan. Kolaborasi antara siswa dan masyarakat menunjukkan bahwa tradisi dapat bertahan di tengah pergeseran zaman; itu bukan hanya kenangan masa lalu tetapi sumber inspirasi dan identitas masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang dikombinasikan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif, Pendekatan PAR dipilih karena sesuai dengan tujuan PPK Ormawa, yaitu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap operasi. model PAR adalah jenis penelitian tindakan yang berpikir, bekerja sama, dan berpartisipasi. Dalam jenis penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan masyarakat untuk menyelesaikan masalah dunia nyata dengan menggunakan konsep (Denzin & Lincoln, 2009, p. 470) yang terdiri dari 4 aspek, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Model PAR ini terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Tahap identifikasi masalah dan perumusan rencana tindakan bersama masyarakat, seperti pemetaan potensi budaya, penyusunan jadwal kegiatan, dan perencanaan pelatihan.

2. Tindakan (Acting)

Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, meliputi sosialisasi, pembentukan sanggar budaya, pelatihan Basiacuong, serta pembuatan konten.

3. Pengamatan (Observing)

Tahap pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan untuk menilai tingkat partisipasi dan efektivitas program.

4. **Refleksi (Reflecting)**

Proses evaluasi bersama antara mahasiswa, tokoh adat, dan masyarakat untuk menilai hasil kegiatan, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan langkah perbaikan dan keberlanjutan program.

Kegiatan pengabdian ini diadakan di Desa Kampung Panjang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini dipilih karena memiliki budaya lokal yang kaya, terutama tradisi lisan Basiacuong, yang saat ini hampir tidak ada lagi. Antara Juli dan November 2025, program dilaksanakan dalam empat tahap utama: persiapan, pelaksanaan inti, pengamatan, dan evaluasi.

Anak-anak sebagai generasi pertama yang mewarisi budaya, remaja dan pemuda sebagai pelestari, dan tokoh adat dan masyarakat umum sebagai mentor dan pendukung kegiatan. Sanggar budaya juga bekerja sama dengan lembaga masyarakat dan perangkat desa. Untuk mendapatkan informasi diperlukan pemahaman konteks sosial budaya masyarakat, wawancara mendalam dengan penduduk asli dan penutur Basiacuong, serta dokumentasi foto, video, dan arsip kegiatan.

Proses pelaksanaan meliputi:

1. Survei lokasi dan perizinan kegiatan adalah bagian dari persiapan.
2. Untuk mempromosikan program dan menemukan aset budaya desa, sosialisasi dan pemetaan potensi budaya.
3. Sanggar Budaya Kampung Panjang untuk melestarikan budaya.
4. Pengembangan dan pelatihan Basiacuong, termasuk penciptaan konten digital sebagai acara terbesar.


Untuk menilai keberhasilan, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan sanggar, evaluasi dilakukan secara formatif (selama kegiatan) dan sumatif (setelah kegiatan). Selanjutnya, untuk memastikan bahwa sanggar dapat berfungsi sebagai pusat pelestarian budaya masyarakat secara berkelanjutan, dibuat rencana keberlanjutan yang mencakup pembentukan pengurus tetap, penjadwalan pelatihan rutin, dan kerja sama dengan pemerintah desa dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Kampar.


HASIL DAN PEMBAHASAN



Dari data yang dikumpulkan dari kegiatan lapangan, dokumentasi visual, dan wawancara dengan masyarakat dan tokoh adat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara intensitas pelaksanaan program PPK Ormawa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa semakin sering kegiatan kebudayaan dilakukan, seperti pelatihan, dan pembuatan konten, semakin terlibat masyarakat dan generasi muda dalam seni dan tradisi lisan Basiacuong.


Mereka yang berpartisipasi dalam aktivitas teratur menunjukkan minat dan kemampuan yang lebih besar dalam seni dan serta kebanggaan yang lebih besar terhadap budaya mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara keberhasilan program pemberdayaan berbasis kearifan lokal dan keterlibatan masyarakat yang aktif. Berikut ini adalah hasil kegiatan yang menunjukkan kerja sama nyata antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Kampung Panjang.

Tabel Program Kerja

Nama Program	Pembentukan Sanggar Budaya (Telah Terlaksana)
Ketua Pelaksana	Nuraryo Patria
Dosen Pendamping	Erdiansyah, S.H.,MH.
Lokasi Kegiatan	Aula Kantor Desa Kampung Panjang
Hasil Pelaksanaan Program	Mewadahi Masyarakat untuk belajar dan mengenal basiacuomg serta menjadi tempat berlatih kesenian lainnya
Capaian Indikator Keberhasilan	Terbentuknya wadah resmi sanggar budaya di Desa Kampung Panjang yang berfungsi sebagai ruang belajar <i>basiacuong</i> dan tempat berlatih kesenian lain (tari,
Luaran	Sanggar aktif digunakan masyarakat sebagai pusat kegiatan seni dan budaya.
Dokumentasi Kegiatan	
Nama Program	Pelatihan Sanggar Secara Rutin (Sedang Berlangsung)
Ketua Pelaksana	Muhammad Farhan Nasrul
Dosen Pendamping	Erdiansyah, S.H.,MH.
Lokasi Kegiatan	Aula Kantor Desa Kampung Panjang
Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima undangan bila tersedia untuk penampilan yang ada di desa sekitar • Menambah aktivitas pemuda • Menambah <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i> mahasiswa ormawa BATRA

Capaian Indikator Keberhasilan	Terlaksananya pelatihan berkala dengan partisipasi pemuda dan anggota masyarakat.
Luaran	Pelatihan seni budaya dengan waga desa sekitar, peningkatan soft skill & hard skill mahasiswa Ormawa BATRA.
Dokumentasi Kegiatan	
Nama Program	Penyusunan Dan Pembuatan Konten Podcast Tentang Basiacuong (Sedang Berlangsung)
Ketua Pelaksana	Habiburrahman Latif
Dosen Pendamping	Erdiansyah, S.H.,MH.
Lokasi Kegiatan	Desa Kampung Panjang, Kampar
Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan ke khalayak umum tentang sastra lisan <i>basiacuong</i> terutama tentang sejarah dan bahasa yang terkandung di dalam <i>basiacuong</i> dari penutur asli
Capaian Indikator Keberhasilan	Tersedianya konten edukatif berupa podcast yang memperkenalkan <i>basiacuong</i> dari penutur asli, mencakup sejarah dan nilai bahasa.
Luaran	Episode podcast yang dipublikasikan secara digital dan dapat diakses masyarakat luas.

<p>Dokumentasi Kegiatan</p>	
<p>Nama Program</p>	<p>Penyusunan Modul Pendidikan Karakter Berbasis <i>Basiacuong</i></p>
<p>Ketua Pelaksana</p>	<p>Veni Rahmawati</p>
<p>Dosen Pendamping</p>	<p>Erdiansyah, S.H.,MH.</p>
<p>Lokasi Kegiatan</p>	<p>Desa Kampung Panjang,Kampar</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan hal-hal positif yang terkandung di dalam <i>basiacuong</i> kepada siswa SD & SMP • Serta memperkenalkan <i>basiacuong</i> sedari dini.
<p>Capaian Indikator Keberhasilan</p>	<p>Tersusunnya modul pembelajaran berbasis <i>basiacuong</i> yang digunakan pada tingkat SD &</p>
<p></p>	<p>SMP, serta diterapkannya nilai positif budaya kepada siswa.</p>
<p>Luaran</p>	<p>Modul cetak/digital yang dapat digunakan guru sebagai bahan ajar pendidikan karakter.</p>
<p>Dokumentasi Kegiatan</p>	
<p>Nama Program</p>	<p>Publikasi Digital <i>Basiacuong</i></p>
<p>Ketua Pelaksana</p>	<p>Nelfa Valianti</p>

Dosen Pendamping	Erdiansyah, S.H.,MH.
Lokasi Kegiatan	Desa Kampung Panjang,Kampar
Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi tentang sastra lisan <i>basiacuong</i> terutama tentang sejarah dan bahasa yang terkandung di dalam <i>basiacuong</i>• Podcast bersama penutur asli <i>basiacuong</i>.• Terbuatnya konten yang menarik tentang sastra lisan <i>basiacuong</i> yang menarik dan tidak
Capaian Indikator Keberhasilan	Terciptanya konten digital yang menarik dan informatif mengenai <i>basiacuong</i> , baik berupa dokumentasi sejarah, bahasa, maupun wawancara dengan penutur asli.
Luaran	Konten digital (artikel, video, podcast) yang dipublikasikan melalui media sosial atau platform digital lainnya.
Dokumentasi Kegiatan	

KESIMPULAN

Di Desa Kampung Panjang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, program PPK Ormawa UKM BATRA Universitas Riau telah menghasilkan peningkatan kesadaran budaya dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian tradisi lokal. Masyarakat telah menemukan kembali semangat kolektif untuk melestarikan warisan leluhur melalui pembentukan Sanggar Budaya Kampung Panjang, pelatihan Basiacuong, dan pembuatan media digital dan modul pendidikan karakter.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa, tokoh adat, dan perangkat desa dapat bekerja sama dengan baik untuk membangun masyarakat yang berbasis kearifan lokal. Tradisi Basiacuong sedang dihidupkan kembali dan diubah menjadi kegiatan kreatif yang lebih inklusif dan kontemporer. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan kepercayaan diri generasi muda untuk berpartisipasi dalam aktivitas budaya dan mewariskan nilai-nilai luhur masyarakat Kampar.

Secara keseluruhan, program PPK Ormawa ini berhasil mencapai tujuan pelestarian budaya serta meningkatkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat melalui pembentukan potensi wisata budaya dan kegiatan kreatif di desa. Memanfaatkan pendekatan Participatory Action Research (PAR), model

pemberdayaan telah terbukti dapat meningkatkan rasa memiliki, partisipasi aktif, dan keberlanjutan program di tingkat masyarakat.

SARAN

1. Sanggar Budaya Kampung Panjang diharapkan dapat dijaga dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Kampung Panjang sebagai pusat kegiatan seni dan pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal, serta sebagai wadah pembelajaran untuk generasi berikutnya.
2. Disarankan agar pemerintah desa dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Kampar memperluas kegiatan sanggar dengan memberikan pembinaan, fasilitas, dan dana berkelanjutan. Ini juga akan membantu mengatur jalannya sanggar budaya untuk keberlanjutan.
3. Program ini diharapkan menginspirasi siswa dan perguruan tinggi untuk terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat berbasis potensi lokal. Hal ini akan menghasilkan sinergi yang berkelanjutan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat nyata.
4. Untuk terus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, generasi muda Desa Kampung Panjang harus terlibat dalam kegiatan seni, kreatif, dan digitalisasi budaya lokal. Ini akan membantu melestarikan jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Ilyas, Darussamin, Z., Syafii, A. G., Zailani, Hulawa, D. E., & Fauzi, A. (2024). *Basiacuong: Oral tradition in Kampar Malay ceremonial processions—A living hadith study*. *Tajdid*, 23(2), Juli–Desember. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Isnanda, R., & Azkiya, H. (2019). *Fungsi kesenian rakyat dalam penataan sanggar sebagai upaya menjaga eksistensi budaya lokal*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 215–224. Universitas Bung Hatta. ISSN: 2550-0848; ISSN Online: 2614-2988.
- Askodrina, H. (2021). *Penguatan kecerdasan perspektif budaya dan kearifan lokal*. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 16(1), Mei. STAI Nurul Falah Air Molek. E- ISSN: 2686-2387; P-ISSN: 1907-8285.
- Sanuri, S. (2020). *Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat dengan pendekatan outcome mapping*. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 101–114.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (2nd ed.). Sage Publications.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.